PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS VI SDN 3 RAJABASA JAYA

(Skripsi)

Oleh

CHINTIA MAHARANI
NPM 1813053020

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAAPING* TERHAD HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA

Oleh

CHINTIA MAHARANI

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Metode penelitian ini adalah *Quasi Experimental Group Design* dengan bentuk yang digunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel dalam penelitiaı berjumlah 52 orang, sampel ditentukan dengan teknik sampling *non probıuy sampling*. Pengumpulan data dengan teknik tes, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya tahun pelajaran 2021/2022

Kata kunci : hasil belajar, *mind mapping*, model pembelajaran.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE MIND MAPPING LEARNING MODEL ON THE THEMATIC LEARNING OUTCOMES FOR SIXTH GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA

By

CHINTIA MAHARANI

The problem in this study is the low learning outcomes of sixth grade students at SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. This study aimed to find out the effect of mind mapping learning model on students' thematic learning outcomes. The research method used in this study was quasi-experimental group design, which the type used was nonequivalent control group design. The sample in this study was 52 students. The sample was determined using non-probability sampling technique. Then, the data were collected through test technique, documentation, and observation. The results of this study showed that there was a significant effect of mind mapping learning model on thematic learning outcomes of sixth grade students at SD Negeri 3 Rajabasa Jaya for the academic year of 2021/2022.

Keywords: learning outcomes, mind mapping, learning models.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA

Oleh

CHINTIA MAHARANI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk pencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS VI SD NEGERI 3 RAJABASA JAYA**
Nama Mahasiswa	: Chintia Maharani
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1813053020
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Muncarno, M.Pd.	**Dr. Fatkhur Rohman, M.Pd.**
NIP 19581213 198503 1 003	NIK 232111910716101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Drs. Muncarno, M.Pd.** .....

   Sekretaris : **Dr. Fatkhur Rohman, M.Pd.** .....

   Penguji : **Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Uji Skripsi: 08 Juli 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Chintia Maharani
NPM	: 1813053020
Program Studi	: S1 PGSD
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi	: Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 10 Juni 2022
Yang membuat Pernyataan

Chintia Maharani
NPM 1813053020

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Chintia Maharani yang lahir di Kalianda, pada tanggal 07 Desember 1999. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Syaukani Juri dan Ibu Lucy Marlianah.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. SD Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2006-2012
2. SMP Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2012-2015
3. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung tahun 2015-2018

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Pada tahun 2021, peneliti melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Program Pengalaman Lapangan (PLP) di SD S Tri Sukses di desa Pemanggilan, Kecamatan Natar,Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“ Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, Ya Tuhanku”

(Q.S. Maryam 19:4)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Sempurna. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap ridho dari Allah SWT sebagai tanda cinta kasihku kepada : Kedua Orang tuaku tercinta

Bapak Syaukani Juri dan Ibu Lucy Marlianah. yang selalu menyayangiku, selalu mendukungku, selalu ada untukku dan selalu mendoakan disetiap perjalananku.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya" sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam surat-menyurat guna menyelesaikan syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitian ini dan menyetujui skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna penyelesaian syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd selaku Pembimbing I atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Fatkhur Rohman, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., selaku Pembahas atas kesediannya untuł memberikan saran, kritik, dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak H. Agustami, S.Pd.I ., Kepala Sekolah MIN 7 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolh tersebut.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) atas ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
10. Ibu Elida, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di SD tersebut
11. Bapak Ali Widodo, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD S Tri Sukses, Pemanggilan, Natar yang telah memberikan izin agar peneliti dapat melalukan uji coba instrumen di SD tersebut.

Semoga Allah SWT selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk bapak, ibu dan teman-teman semua atas kebaikan dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 19 Juni 2022

Chintia Maharani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii

I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Pembatasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Ruang Lingkup Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Kajian Teori 10
1. Hasil Belajar 10
2. Pembelajaran Tematik 11
3. Model Pembelajaran *Mind Mapping* 12
a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping* 12
b. Manfaat *Mind Mapping* 13
c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping* 15
d. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* 17
e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping* 22
B. Penelitian yang Relevan 23
C. Kerangka Pikir 26
D. Hipotesis Penelitian 28

III. METODE PENELITIAN 29
A. Jenis Penelitian 29
B. Tempat dan Waktu Penelitian 30
1. Tempat Penelitian 30
2. Waktu Penelitian 30
C. Populasi dan Sampel 30
1. Populasi 30
2. Sampel 31
D. Variabel Penelitian 32
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 32

F. Teknik Pengumpulan Data 33
1. Tes 34
2. Dokumentasi 34
3. Observasi 34
G. Uji Prasyarat Instrumen 35
1. Uji Coba Instrumen Penelitian 35
2. Uji Validitas 35
3. Uji Reliabilitas 36
4. Uji Tingkat Kesukaran 37
5. Daya Pembeda 39
H. Teknik Analisis Data 40
1. Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VI 40
2. Analisis Data Hasil Belajar 41
3. Analisis Kriteria Kategorisasi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 41
4. Uji Normalitas 42
4. Uji Homogenitas 43
5. Uji Normal Gain 43
6. Uji Hipotesis 44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 46
A. Pelaksanaan Penelitian 46
1. Persiapan Penelitian 46
2. Pelaksanaan Penelitian 46
3. Pengambilan Data Penelitian 46
B. Hasil Penelitian 47
1. Data Aktivitas Peserta Didik dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* 47
2. Data Hasil Belajar 48
a. Data Nilai *Pretest* 48
b. Data Nilai *Posttest* 50
c. Kriteria Kategorisasi 53
3. Uji Prasyarat Analisis Data 54
a. Uji Normalitas 54
b. Uji Homogenitas 55
c. Uji Normal Gain (N-Gain) 56
4. Uji Hipotesis 58
C. Pembahasan 59
D. Keterbatasan Penelitian 61

V. KESIMPULAN DAN SARAN 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Presentase Hasil Evaluasi Tematik Peserta Didik Kelas VI di SD N 3 Rajabasa Jaya 5
2. Desain Penelitian 29
3. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Ajaran 2021/2022 31
4. Sampel Penelitian 31
5. Hasil Analisis Uji Validitas Soal 36
6. Hasil Analisis Reliabilitas Soal 37
7. Tingkat Kesukaran Soal 38
8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal 38
9. Kriteria Daya Pembeda Soal 39
10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif 40
11. Kategori Nilai Aktivitas Belajar Peserta Didik 41
12. Kriteria Kategorisasi 42
13. Kriteria Uji Normal Gain 43
14. Kriteria *Effect Size* 44
15. Rekapitulasi Data Aktivitas Peserta Didik 47
16. Distribusi Nilai *Pretest* 48
17. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 49
18. Distribusi Nilai *Posttest* 50
19. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 51
20. Nilai *Pretest* dan *Posttest* 52
21. Kriteria Kategorisasi 53
22. Hasil Analisis Kriteria Kategorisasi Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 53
23. Hasil Data Uji Normalitas Kelas Eksperimen 55
24. Hasil Data Uji Normalitas Kelas Kontrol 55
25. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest* 56
26. Hasil Uji Normal Gain (N-Gain) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 56
27. Hasil Perhitungan Ukuran Efek atau *Effect Size* 57
28. Rekapitulasi Uji Regresi Linear Sederhana 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1 . Kerangka Pikir 27
2. Variabel Penelitian 32
3. Histogram Nilai *Pretest* 50
4. Histogram Nilai *Postest* 52
5. Histogram Nilai *Pretest* dan *Posttest* 53
6. Histogram Analisis Kriteria Kategorisasi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan 69
2. Surat Izin Uji Instrumen 70
3. Surat Izin Penelitian 71
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen 72
5. Surat Balasan Izin Penelitian 73
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 75
7. Rencana Pelaksnaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol 87
8. Buku Guru 99
9. Buku Siswa 111
10. Kisi-kisi Instrumen Tes 115
11. Validitas Butir Soal Pilihan Ganda dengan Korelasi *Product Moment* 134
12. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Soal 137
13. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Test 138
14. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Soal 139
15. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal 140
16. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 141
17. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik 143
18. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik 144
19. Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 146
20. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen 148
21. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen 149
22. Perhitungan Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol 150
23. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol 152
24. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol 153
25. Hasil Analisis Kriteria Kategorisasi Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 154
26. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen 155
27. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen 157
28. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Kontrol 159
29. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol 161
30. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest*

Kelas Eksperimen dan Kontrol 163
31. Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest*
Kelas Eksperimen dan Kontrol 164
32. Hasil Uji Normal Gain (N-Gain) Kelas Eksperimen 165
33. Hasil Uji Normal Gain (N-Gain) Kelas Kontrol 166
34. Hasil Uji *Effect Size* 167
35. Hasil Uji Hipotesis Regresi Linear Sederhana 168
36. Tabel *chi Kuadrat* 171
37. Foto Aktivitas Pembelajaran 172

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan mempunyai peranan yang penting bagi perkembangan dan kemajuan kehidupan manusia, terutama bagi bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS). Pendidikan di Indonesia dilandasi oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan mempunyai tujuan nasional yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun menurut Sujarwo (2013:1) pendidikan merupakan salah satu aspek yang akan menompang kemajuan suatu bangsa dan sangat berperan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar dapat bersaing dengan negara lain.

Menurut Hidayatulloh (2016:1) pendidikan menjadi salah satu kebutuhan hidup manusia karena pendidikan bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam seseorang sehingga dapat mengatasi berbagai masalah yang ada. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri

seseorang melalui pendidikan maka, diperlukan tempat atau lembaga yang disebut sekolah.

Menurut Nurfadilah (2019:1217) Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan peserta didik disebabkan adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai pelaksana proses pembelajaran.

Menurut Pane (2017:337) Hakikat pembelajaran adalah suatu proses pengorganisasi lingkungan di sekitar peserta didik sehingga dapat mendukung dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika suatu pembelajaran berjalan dengan baik, maka akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apabila tujuan pembelajaran tercapai, maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun, jika peserta didik mendapatkan hasil yang tidak maksimal, maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pencapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Simbolon (2014:16) Faktor dari dalam muncul dari diri peserta didik dan faktor dari luar yaitu faktor pendukung seperti metode dan model pembelajaran, alat peraga, adanya timbal balik antara peserta didik dan pendidik, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran tentu akan memeroleh materi ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter untuk peserta didik yang akan dibantu oleh pendidik. Pada saat ini pembelajaran yang digunakan khusus nya pada tingkat Sekolah Dasar yaitu pembelajaran tematik berbasis kurikulum 2013. Pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis,aktif, dan menemukan konsep-konsep melalui tema-tema yang bermuatan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa materi dari mata pelajaran menjadi suatu tema.

Sesuai dengan penjelasan di atas, menurut Permendikbud RI No. 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pasal 1 menyatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidayah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Pendidikan Agama. sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V dan VI”. Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan dengan memberikan materi dari beberapa mata pelajaran yang dilakukan dalam satu pertemuan.

Pembelajaran tematik akan pemberikan peserta didik pengalaman bermakna. Menurut (Laali, 2019:3) pembelajaran bermakna yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga apa yang peserta didik dapatkan akan berkesan bagi kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran yang diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman bermakna sehingga peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan melalui pengamatan langsung dan dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada disekitarnya.

Ketika pendidik menjelaskan materi yang akan dipelajari, tentunya pendidik perlu menyiapkan hal-hal apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang harus disiapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu menyiapkan model pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2020:29) model pembelajaran yaitu sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dan mengatur pembelajaran dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Nugrahaeni (2017:23-24) berbagai model pembelajaran inovatif yang digunakan pendidik dalam mengajar dapat mendorong peserta didik untuk aktif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya pada Selasa, 09 November 2021, bahwa terdapat beberapa masalah pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh pendidik dikarenakan pendidik hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntusan Minimum (KKM).

Setelah melakukan wawancara kepada pendidik kelas VI, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran pendidik belum menerapkan model pembelajaran inovatif dan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Selain itu, proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik kurang memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi yang akan di bahas dikarenakan peserta didik merasa jenuh pada saat proses pembelajaran.

Apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Peserta didik akan memperoleh hasil belajar di bawah KKM apabila proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi tugas bagi pendidik dalam memperbaiki model pembelajaran yang digunakan sehingga peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar di atas KKM. Berikut adalah presentase nilai peserta didik kelas VI SD N 3 Rajabasa Jaya :

Tabel 1. Presentase Hasil Evaluasi Tematik Peserta Didik Kelas VI di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

KKM	KELAS	Ketuntasan				Jumlah
		Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	
70	VI A	12	46,15	14	53,85	26
70	VI B	15	57,70	11	42,30	26
Jumlah Peserta Didik						52

Sumber: Dokumen Guru Kelas VI SD 3 Rajabasa Jaya

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya belum mencapai KKM. Kelas VI A sebanyak 53,85% belum mencapai KKM, sedangkan kelas VI B sebanyak 42,30% yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya. Proses pembelajaran di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya masih bersifat *teacher center*, sehingga peserta didik kurang aktif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Apabila pendidik hanya menggunakan satu model pembelajaran seperti model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, maka pesera didik akan merasa bosan, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan.

Ketika ingin mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka pendidik perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Pendidik harus berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran, salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Menurut Shoimin (2014:105) model pembelajaran *mind mapping* dapat menghasilkan ide-ide dan membantu dalam mengingat materi dengan mudah dan cara ini menarik dan kreatif untuk diterapkan.

Menurut Fathurrohman (2020:206) Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran yang pengaplikasiannya dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien.

Model pembelajaran *mind mapping* dimungkinkan akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* bisa menjadi pilihan pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada pendidik, melainkan dapat berpusat kepada peserta didik.

Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran sehingga, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Sebagai bahan acuan dalam penelitian, peneliti melihat dari beberapa penelitian terdahulu dalam jurnal nasional dan internasional,yaitu dalam hasil penelitian Reinita (2020:7) dalam jurnal internasional berjudul "*Mind mapping effect on the students achievement in civic education for elementary school students*" menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping.*

Selain itu, dalam hasil penelitian Fernando dalam jurnal nasional berjudul " Pengaruh Penerapan Model *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar (Vol.8, No.11, 2019)" menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar khususnya dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran *mind mapping* ini sangat efektif digunakan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran tematik. Maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil pembelajaran tematik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* yang artinya masih berpusat kepada pendidik, sehingga peserta didik kurang aktif dan merasa bosan.
2. Pendidik hanya menggunakan satu model pembelajaran seperti model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, sehingga peserta didik tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi.
3. Hasil belajar dari sebagian peserta didik di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya masih di bawah KKM

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pada permasalahan hasil belajar peserta didik yang rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *mind mapping* dan penggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran
2. Secara Praktis

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
   a. Peserta didik
      1) Dapat memberikan suasana pembelajaran yang berbeda
      2) Peserta didik lebih fokus dan memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi
      3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
   b. Pendidik

      Pendidik dapat menggunakan *mind mapping* sebagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar lebih bervariasi
   c. Kepala Sekolah

      Bahan masukan tentang penggunaan model pembelajaran *mind mapping* yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik
   d. Peneliti
      1) Peneliti dapat menerapkan *mind mapping* sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

2) Menambah wawasan sebagai bekal yang akan digunakan sebagai calon pendidik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Bandar Lampung

4. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Dalam melakukan sebuah aktivitas, tentunya manusia akan mendapatkan hasil dari apa yang telah dilakukan. Begitu pula dengan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Hasil tersebut disebut sebagai hasil belajar. Ketika telah melaksanakan pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar dari apa yang telah dipelajari selama pembelajaran.

Menurut Cahyani(2019:7) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peseta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan menurut Komariyah (2018:57) hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok.

Menurut Syafi'i (2018:120) menyatakan bahwa "Hasil belajar merupakan suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Maka dari itu, hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai".

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peseta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun

kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak.

2. Pembelajaran Tematik

Seiring berkembangnya zaman, kurikulum yang digunakan dalam pendidikan pun semakin berkembang. Pada saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini diterapkannya pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan penerapan pembelajaran tematik ini diharapkan peserta didik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2013) mengemukakan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*intergrated learning)* pada jenjang taman kanak-kanak (TK/RA) atau sekolah dasar (SD/MI) untuk kelas awal (yaitu kelas 1,2, dan 3) yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Pembelajaran tematik menyajikan model-model pembelajaran yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Prastowo (2019:4) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh pendidik, sehingga dapat menumbuhkan potensi kreativitas dalam berpikir. Pembelajaran tematik tidak hanya menuntut peserta didik untuk mengetahui sesuatu yang baru (*learning to know),* tetapi peserta didik juga belajar untuk melakukan (*learning to do),* belajar untuk menjadi (*learning to be),* dan belajar untuk hidup bersama-sama (*learning to live together).*

Menurut Kadarwati (2017:1) pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi (Permendikbud no. 57 Tahun 2014).

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema-tema yang kontekstual, serta menekankan peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar bermakna bagi peserta didik.

3. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Seiring berkembangnya zaman, model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pun berkembang menyesuaikan perkembangan zaman yang ada. Oleh sebab itu, muncul berbagai model-model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model-model pembelajaran inovatif adalah model pembelajaran *mind mapping.*

Mind Mapping menurut Fathurrohman (2015:206) pada umumnya suatu model pembelajaran yang diaplikasikan dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna sehingga suatu informasi dapat dipelajari dan diingat secara cepat dan efisien. *Mind mapping* dapat disebut sebagai peta pikiran.

Menurut Windura (2013:12). *Mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak saat belajar dan berpikir. Sedangkan menurut Buzan (2013:4) *mind mapping* adalah suatu model pembelajaran dengan cara mencatat kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran.

Menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran akan melibatkan kedua belah otak peserta didik, yaitu otak kanan dan otak kiri. Kedua belah otak tentu memiliki fungsi yang berbeda. Secara umum, fungsi dari otak kiri yaitu berperan dalam pembelajaran akademis seperti matematika, logika dan kata-kata. Sedangkan, otak kanan cenderung berperan dalam kreativitas seperti menggambar, mewarnai, dan musik.

Menurut Mahmud (2017:280) mengatakan bahwa otak belahan kiri berfungsi dalam memproses kata-kata, perkara-perkara, nalar rasional, perihal angka, matematika dan urutan, sedangkan otak belahan kanan berfungsi dalam memproses irama, rima, musik, gambar, dan imajinasi

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan informasi secara efektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak.

b. Manfaat *Mind Mapping*

Dalam proses pembelajaran, pendidik hendaknya menggunakan model-model pembelajaran inovatif salah satunya seperti model pembelajaran *mind mapping*. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Fathurrohman (2015:207) terdapat beberapa manfaat menggunakan *mind mapping* yaitu :

1) Siswa dapat memetakan apa yang didiskusikan bersama teman-temannya.
2) Siswa dapat memetakan tentang proses dan hasil observasi yang dilakukannya.
3) Siswa dapat memetakan tentang apa yang dibacanya.
4) Siswa dapat memetakan tentang apa yang didengarnya.
5) Siswa dapat memetakan apa yang harus dipresentasikannya di kelas.
6) Siswa dapat memetakan aneka aktivitas belajar lainnya, baik yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun hasil belajarnya.

Menurut DePorter (2000:172) mengemukakan manfaat *mind mapping* sebagai berikut :

1) Fleksibel, yaitu dapat digunakan di tempat yang sesuai
2) Memusatkan perhatian, yaitu memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dipelajari
3) Meningkatkan pemahaman, yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari
4) Menyenangkan, yaitu dapat menghilangkan rasa bosan peserta didik karena peserta didik dituntut untuk berimajinasi dan kreatif sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki banyak manfaat yaitu peserta didik dapat memetakan apa yang telah didapatkan melalui pendengeran, penglihatan serta hasil observasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan memusatkan perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

c. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Dalam pembuatan *mind mapping* terdapat hal-hal yang harus dipersiapkan, tujuannya yaitu agar dapat memetakan ide-ide yang akan di catat dengan tepat. Bebe rapa hal yang harus disiapkan dalam pembuatan *mind mapping* yaitu kertas, spidol, pulpen, pensil warna, ide-ide kreatif dan imajinasi.

Menurut Buzan (2013:15) terdapat beberapa langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping* yaitu:

a) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.

b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.

c) Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat mind map lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil di antara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.

e) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.

f) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada mind map. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. mind map yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. Mind map yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.

g) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam mind map kita, mind map kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah dalam pembuatan *mind mapping* yaitu :

1) Menentukan topik sentral yang akan dijadikan sebagai pohon dalam pembuatan *mind mapping.* Letakkan topik sentral pada bagian tengah kertas yang berbentuk *landscape.* Gunakan alat tulis berwarna agar terlihat lebih menarik.
2) Selanjutnya yaitu menentukan topik utama yang akan dijadikan sebagai cabang dari topik sentral (pohon) dalam pembuatan *mind mapping.* Gunakan alat tulis berwarna untuk membuatnya dan tambahkan gambar dan simbol.
3) Setelah menentukan topik utama, selanjutnya tentukan sub topik yang akan dijadikan sebagai ranting dari topik utama. Buatlah dengan kreatif dan gunakanlah imajinasi Anda.
4) Gunakan garis-garis lengkung dalam menghubungkan topik sentral, topik utama, dan sub topik. Kreasikan *mind mapping* dengan ide dan imajinasi yang ada di dalam pikiran.
5) Gunakan kata-kata kunci pada setiap cabang.

d. Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab seorang guru. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di kelas yaitu mulai dari perencanaan materi, proses, hingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran pada proses pembelajaran. Pemilihan model juga disesuaikan dengan karakteristik materi, sarana prasarana pendukung, serta kondisi siswa.

Model pembelajaran yang akan diterapkan pada proses pembelajaran harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Utomo (2020:43) model pembelajaran memiliki beberapa komponen yaitu sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional, dan dampak pengiring. Berikut ini adalah komponen dalam model pembelajaran *mind mapping* yaitu :

1. **Sintaks**

   Menurut Utomo (2020:60) bahwa sintaks adalah keseluruhan alur atau langkah-langkah dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:76) terdapat beberapa langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *mind mapping* yaitu :

   a) Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
   b) Pendidik menyampaikan materi pelajaran.
   c) Membentuk kelompok dengan anggota 2-3 orang.
   d) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.
   e) Tiap kelompok menyajikan kembali materi yang telah disampaikan pendidik dalam bentuk peta pikiran (mind map) berupa bagan atau diagram.
   f) Perwakilan beberapa kelompok mempresentasikan peta pikiran yang dibuat

   Sedangkan Zaenal (2013:23) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut :

a) Pendidik menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b) Pendidik mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa, sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
c) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang,
d) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
e) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil
diskusinya,pendidik mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik.
f) Dari data-data di papan, siswa diminta membuat kesimpulan atau pendidik memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan pendidik.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut :

a) Pendidik menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran
b) Pendidik menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.
c) Pendidik membuat kelompok yang terdiri dari 2-3 orang.
d) Pendidik menjelaskan tugas setiap kelompok yaitu membuat peta pikiran atau *mind mapping* dari materi yang telah dijelaskan.
e) Tiap kelompok berdiskusi dan menginventaris hasil diskusi dengan anggota kelompok.
f) Tiap kelompok membuat *mind mapping* dengan kreatif dan imajinasi yang mereka miliki.
g) Tiap perwakilan anggota kelompok mempresentasikan hasil peta pikiran atau *mind mapping* di depan kelas.
h) Pendidik memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

2. Sistem Sosial

Menurut Utomo (2020:65) bahwa sistem sosial menyatakan peran dan hubungan pendidik dan peserta didik dan jenis-jenis norma yang dianjurkan, atau dapat dikatakan bahwa sistem sosial merupakan hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pendidik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses pembelajaran. Hubungan antar anggota kelas tersebut diarahkan agar terwujud prinsip-prinsip tertentu.

Menurut Rohaeti (2019:8) menyatakan bahwa sistem sosial yaitu macam-macam peranan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sebagai contoh pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013:199) sistem sosial dalam model pembelajaran adalah suasana dan norma yang berlaku dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis berpendapat bahwa sistem sosial dalam proses pembelajaran yaitu berbagai peranan,hubungan, dan suasana yang terjadi pada peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *mind mapping* tentunya memiliki sistem sosial, dimana pendidik berperan sebagai fasilitator dan moderator agar peserta didik aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya mengenai materi yang didiskusikan untuk dibuat menggunakan *mind mapping*, sehingga dari hubungan tersebut akan terwujud prinsip-prinsip yang ingin dicapai yaitu demokrasi, kerjasama, dan tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok.

3. Prinsip Reaksi

Menurut Utomo (2020:66) prinsip reaksi cara pendidik memperlakukan peserta didik, termasuk bagaimana peserta didik memberikan respon terhadap pertanyaan, jawaban, tanggapan atau apa saja yang dilakukan peserta didik.

Menurut Mulyasa (2013:199) prinsip reaksi merupakan gambaran bagaimana pendidik memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik. Model pembelajaran *mind mapping* tentunya memiliki prinsip reaksi

Menurut Rohaeti (2019:7) prinsip reaksi merupakan reaksi pendidik atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis berpendapat bahawa prinsip reaksi adalah rangkaian perlakuan pendidik terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Prinsip reaksi yang terdapat dalam model pembelajaran *mind mapping* yaitu mengapresiasi tindakan peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, memperhatikan peserta didik dalam setiap kelompok ketika mengerjakan tugas, serta memberikan respon kepada peserta didik yang bertanya.

4. Sistem pendukung

Menurut Utomo (2020:67) Sistem pendukung model pembelajaran adalah semua sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran.

Menurut Rohaeti (2019:10) sistem pendukung dapat berupa kemampuan dan fasilitas-fasilitas teknis.

Menurut Mulyasa (2013:199) sistem pendukung atau sistem penunjang yaitu segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis berpendapat bahwa sistem pendukung adalah segala fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran. Sistem pendukung dalam model pembelajaran *mind mapping* dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, buku guru, serta metode-metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

5. **Dampak Instruksional dan Pengiring**

   Menurut Utomo (2020:68) dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai dengan mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang akan dicapai. Sedangkan menurut Utomo (2020:69) dampak pengiring yaitu hasil belajar yang dihasilkan sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh peserta didik tanpa pengarahan langsung dari pendidik.

   Menurut Johar (2009:3) dampak instruksional adalah dampak yang merupakan akibat langsung dari pembelajaran dan dampak pengiring adalah akibat tidak langsung dari pembelajaran.

   Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis berpendapat bahwa dampak instruksional adalah dampak langsung yang dicapai oleh peserta didik melalui arahan untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Sedangkan dampak pengiring adalah dampak tidak langsung sebagai akibat dari terciptanya suasana belajar yang dialami peserta didik. Dampak instruksional dalam model pembelajaran *mind mapping* yaitu hasil belajar tematik, sedangkan dampak pengiringnya yaitu demokratis, tanggung jawab, bekerja sama, dan lain-lain.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan imajinasi di dalam dirinya untuk menyusun *mind mapping.* Model pembelajaran *mind mapping* tentunya sama seperti model pembelajaran lain yang memiliki kelebihan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, *mind mapping* juga memiliki beberapa kelemahan. Berikut ini beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *mind mapping* yaitu:

1. Kelebihan model pembelajaran *mind mapping*
   Menurut Qotimah (2020:78) salah satu kelebihan *mind mapping* (peta pikiran) adalah dapat membantu siswa dalam banyak hal, seperti memacu kreativitas, pemahaman dan daya ingat siswa. Menurut Ma'ruf (2019:505) model *mind mapping* dapat merangsang sisi kreatif seseorang lewat penggunakan garis lengkung, warna dan gambar. Sedangkan menurut Putra (2020:42) kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* yaitu siswa memperoleh kesenangan banyak hal setelah membuat *mind mapping*, memudahkan ketika dilihat, dibaca, dicerna, maupun di ingat.

   Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *mind mapping* yaitu mampu meningkatkan, kreativitas, pemahaman akan

materi yang disampaikan, dan memudahkan untuk diingat ketika dilihat,dibaca, maupun dicerna.

2. Kekurangan model pembelajaran *mind mapping*.
   Selain memiliki kelebihan, tentunya model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki kekurangan. Menurut Susanto (2011) yang mengatakan bahwa salah satu kelemahan *mind mapping* yaitu penggunaan *mind mapping* yang masih baru digunakan dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kebingungan serta pengaplikasian model tidak akan maksimal apabila siswa tidak mampu ataupun kurang percaya diri terhadap kemampuan menggambar mereka (Susanto, 2011 dalam Putra, 2020).

   Menurut Farhurohman (2017:37) kekurangan model pembelajaran *mind mapping* yaitu :

   a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
   b) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
   c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

   Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* memiliki kekurangan yaitu terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif, sebagian peserta didik kebingungan dalam pengaplikasian *mind mapping* dalam proses pembelajaran berlangsung, dan membuat peserta didik tidak percaya diri dengan kemampuan menggambarnya.

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan rujukan penulis untuk melakukan sebuah penelitian, berikut ini dikemukakan penelitian terdahulu, yaitu :

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Kaitan penelitian
1.	Reinita (2020:7). *Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students*	*Quasi Eksperiment*	Model pembelajaran *mind mapping* (X) dan Hasil Belajar PPKn peserta Didik (Y)	Berdasarkan hasil yang diperoleh, rata-rata skor *pretest* adalah 68,266 untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol mendapat 67,6. Di sisi lain, nilai rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen 80 dan kelas kontrol 78.	Kaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *mind mapping*, namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti.
2.	Lestari (2021). *The Influence Of Mind Mapping Model And The Learning Outcomes Of PPKn Class III Students Of SDN 05 Mesjid Lama, Batu Bara Regency 2020/2021*.	*Quasi Eksperiment*	Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* (X) dan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik (Y)	Berdasarkan data yang diperolah, maka dijelaskan bahwa model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik dengan rata-rata 80,38 dikategorikan baik.	Kaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *mind mapping*, namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti serta perbedaan tingkatan kelas yang diteliti.

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil	Kaitan penelitian
3.	Chandramica, F. P., Surahman, M., & Taruna, R. M. dalam jurnal pendidikan dasar (2017) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik.	*Quasi Eksperiment*	Model pembelajaran *mind mapping* (X). Hasil Belajar IPS Peserta Didik (Y)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Terbukti pada uji *dependent sample test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,333 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.	Kaitan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu pada variabel terikat.
4.	Marxy, A (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.	*Quasi Eksperiment*	Model pembelajaran *mind mapping* (X). Hasil Belajar Matematika Peserta Didik (Y)	Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} = 3,15 dan t_{tabel} = 1,70 pada taraf signifikansi 5%, hal ini berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu 3,15 > 1,70. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh	Kaitan dengan penelitian ini yaitu membahas pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar, akan tetapi yang menjadi perbedaan yaitu pada

				model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar matematika.	variabel terikat.
5.	Ruhama, I. A., & Erwin, E. dalam jurnal basicedu yang berjudul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19.	*Quasi Eksperiment*	Model pembelajaran *mind mapping* (X) dan Hasil Belajar IPA peserta Didik (Y)	Menurut hasil penelitian ini, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, 2,854 > 2,000 maka H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh dalam penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas IV SDN Sawangan 07 Kota Depok di masa pandemi Covid-19	Kaitan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh model pembelajaran *mind mapping*, namun yang membedakan adalah hasil belajar yang hendak diteliti, teknik sampling yang digunakan, serta tempat penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan hasil belajar dari apa yang telah mereka pelajari. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik tentunya beragam. Dalam pembelajaran tematik, hasil belajar yang dicapai peserta didik masih rendah. Pada proses pembelajaran masih berpusat kepada pendidik atau *teacher center*.

Dalam kegiatan belajar mengajar, pendidik belum menerapkan model pembelajaran efektif dan efisien. dan masih mengandalkan model pembelajaran konvensional, sehingga belum terciptanya peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik cenderung pasif dan merasa jenuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

Model pembelajaran sangat penting digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik akan berpengaruh terhadap peserta didik. Peserta didik tidak merasa jenuh dan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya yaitu model pembelajaran *mind mapping* (peta pikiran).

Mind mapping adalah suatu cara menyajikan informasi atau suatu pikiran yang terjadi pada otak saat belajar dengan cara mencatat menggunakan gambar (symbol), warna, dan bentuk sehingga mudah diingat secara cepat oleh peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini akan membuat peserta didik aktif dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas VI. Berikut bagan kerangka pikir yaitu :

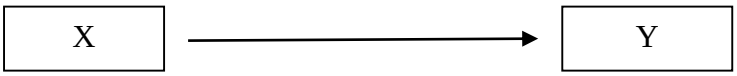

Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Y = Hasil Belajar Peserta Didik

→ = Pengaruh

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu "Terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya"

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada umumnya, metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantatif dengan jenis penelitian *quasy eksperimen design* dimana penulis akan melihat sebuah pengaruh atau perbedaan antara dua variable dengan menerapkan suatu perlakuan *(treatment)* kepada kelompok eksperimen. Dalam menguji pengaruhnya, maka penulis memberikan perlakuan *(treatment)* kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan *(treatment)*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design.* Desain dalam penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan *(treatment)* berupa model pembelajaran *mind mapping,* sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan perlakuan *(treatment)* berupa model pembelajaran *mind mapping.* Berikut tabel desain penelitian yaitu :

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	***Pre Test***	**Perlakuan *(treatment)***	***Post Test***
E	T1	X	T2
K	T1	-	T2

Sumber : Sugiyono (2016:116)

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen
K = Kelas Kontrol
T1 = Tes awal *(pre test)*
T2 = Tes akhir *(post test)*
X = mendapatkan perlakuan model pembelajaran *mind mapping*
\- = tidak mendapatkan perlakuan model pembelajaran *mind mapping*

Pada tahap awal, peserta didik diberikan tes terlebih dahulu *(pre test)* untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Selanjutnya ketika memasuki kegiatan belajar mengajar, kelas eksperimen mendapatkan perlakuan *(treatment)* berupa model pembelajaran *mind mapping*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakukan tersebut. setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, maka akan diberikan tes terakhir *(post test)* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu obyek yang akan di teliti oleh penulis. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VI SD

Negeri 3 Rajabasa Jaya. Berikut daftar banyaknya peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya yaitu :

Tabel 3. Daftar Populasi Peserta Didik Kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	A	26
2.	B	26
Jumlah		**52**

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya 2021

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Teknik sampling yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling.* Menurut Sugiyono (2017:82) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana seluruh populasi menjadi sampel. Berikut tabel sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 4. Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
VI A	15	11	26
VI B	15	11	26

Sumber : Data Sekolah SD Negeri 3 Rajabasa Jaya 2021

Pada tabel di atas menjabarkan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu kelas VI A dan VI B. Peserta didik kelas VI A dan VI B mempunyai jumlah yang sama yaitu 26 peserta didik. Kelas yang akan mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) yaitu kelas VI A

sedangkan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol) yaitu kelas VI B.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu varia bebas dan variabel terikat, berikut adalah bagan variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini :

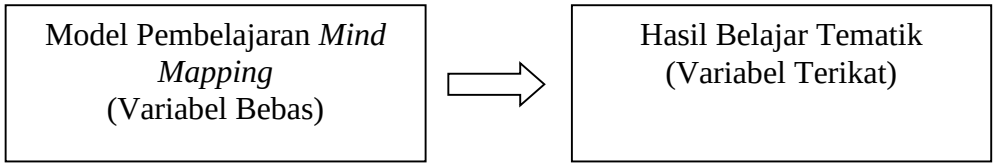

Gambar 2. Variabel Penelitian

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penyimpulan batasan yang menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai suatu konsep. berikut ini adalah beberapa definisi konsep yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

a) Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Suatu model pembelajaran dengan menyajikan informasi secara efektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak.

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peseta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memberikan pengertian terhadap konstruk atau variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

a) Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Suatu model pembelajaran dengan menyajikan informasi secara efektif dan efisien dalam bentuk kata kunci, gambar (simbol), dan warna yang dapat melibatkan kedua belah otak. Adapun definisi operasional variabel model pembelajaran *mind mapping* yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1) Kemampuan mengungkapkan pendapat
2) Kemampuan bertanya
3) Kemampuan menjawab pertanyaan
4) Kemampuan berdiskusi kelompok
5) Kemampuan menyimpulkan

b) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peseta didik dari proses belajar yang diperoleh dengan kerja keras, baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan sebagai suatu penentu apakah tujuan pembelajaran berhasil atau tidak. Hasil belajar ini di dapatkan melalui *pretest* dan *posttest.* Indikator dalam penelitian ini yaitu pencapaian yang berupa perubahan nilai sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping.*

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti dalam penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. **Tes**

   Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu menggunakan tes. Tes adalah kumpulan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang melakukan tes. Tes pada umumnya digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diberikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penulis menggunakan teknik ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum *(pre test)* diberikan perlakuan dan setelah *(post test)* dilakukannya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping.*

   Penulis menggunakan *pre test* dan *post test* dengan memberikan 25 butir soal pilihan ganda kepada peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.
   Setiap jawaban yang benar akan mendapatkan skor 1, dan apabila jawaban salah akan mendapatkan skor 0.

2. **Dokumentasi**

   Teknik selanjutnya yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data yaitu menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen yang akan diteliti. Dokumen-dokumen tersebut berupa daftar nilai peserta didik, profil tempat yang akan diteliti, kegiatan penelitian di tempat penelitian, dan data lain yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini.

3. **Observasi**

   Menurut (Arikunto, 2014) observasi yaitu rangkaian kegiatan yang menarik perhatian objek dengan menggunakan semua indera. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung untuk memperoleh data yang. Pengamatan ini menggambarkan kegiatan belajar peserta didik selama peneliti melakukan penelitian.

G. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Coba Instrument Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji instrumen tes. Uji instrumen ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan nanti pada saat penelitian valid atau tidak. Menurut Ari Kunto (2014:211) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau tidaknya suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sedangkan instrument yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah. Peneliti melaksanakan uji coba instrumen tes di SD S Tri Sukses, Pemanggilan, Natar, pada hari Jumat, 11 Maret 2022 di kelas VI A dengan jumlah peserta didik 28 orang. Soal yang digunakan peneliti untuk mengetahui kevalidan atau tidak yaitu sebanyak 30 soal.

2. Uji Validitas

Sebuah instrument yang telah dibuat, harus di uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Uji coba ini bertujuan agar instrument yang hendak digunakan memiliki validitas dan reabilitas. Sebagai penentuan tingkat validitas butir soal digunakan korelasi *product moment pearson.* Berikut rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah responden

X = Koefisien butir soal

Y = Skor total

Sumber: Arikunto (2014:322)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid dengan α=0,05 . Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas soal dalam penelitian ini dapat di lihat pada lampiran 12 halaman 137. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh uji validitas soal sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Validitas Soal Tes

No. Soal	Validitas	Keterangan
1,12,15,18,26	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14, 16,17,19,20,21,22,23, 24,25,27,28,29,30	Valid	Dapat Digunakan

(Sumber : Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan N=28 dengan signifikansi 5% r_{tabel} adalah 0,374, maka diperoleh 5 soal yang ditanyakan tidak valid dan 25 butir soal yang dinyatakan valid. 25 butir soal tersebut yang akan digunakan peneliti sebagai soal *pretest* dan *posttest.* Soal yang dinyatakan tidak valid dikarenakan beberapa faktor yaitu seperti soal sulit dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk menjawab, peserta didik belum mempelajari materi yang terdapat di soal, serta peserta didik kurang teliti dalam menjawab soal.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal adalah suatu tingkat ukuran yang menyakatan konsistennya suatu soal. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas soal menggunakan rumus K-R 20. Berikut merupakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

V_t = variansi total

p = proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir

q = proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir (q=1-p)

Σ_{pq} = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Kriteria pengujian yaitu r_{11} yang didapat dari perhitungan, dapat dibandingkan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta uji coba. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel. Namun, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak reliabel (Arikunto.2014:100-101). Hasil rekapitulasi hasil uji reliabilitas soal dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 138. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh uji reliabilitas soal sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal

Σpq	V_t	r_{tabel}	r_{11} **atau KR-20**	**Keterangan**
5,491	37,587	0,374	0,853	Reliabel

(Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan data perhitungan uji reliabilitas dengan N=28, signifikansi 0,05 atau 5% dan r_{tabel} 0,374. maka diperoleh Σpq = 5,491, V_t = 37,587, dan r_{11} atau KR-20 = 0,853 dengan keterangan menyatakan reliabel. Data tersebut dinyatakan reliabel dikarenakan digunakan untuk mengukur objek yang sama sehingga menghasilkan data yang sama pula.

4. Uji Tingkat Kesukaran

Uji ingkat kesukaran adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan tingkat kemudahan dan kesukaran soal tes yang akan diberikan kepada peserta didik. Menentukan tingkat kesukaran suatu soal tes dapat menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Tingkat Kesukaran

B = Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS = Jumlah peserta didik yang mengikuti test

Kriteria tingkat kesukaran:

Tabel 7. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2013:223)

Hasil rekapitulasi hasil tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 139. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh taraf kesukaran sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No. Soal	Indeks Kesukaran
Sukar	11,16,23,24,30	0,00-0,30
Sedang	2,3,4,5,7,8,9,10,13, 17,20,21,22,25,29	0,31-0,70
Mudah	6,14,19,27,28	0,71-1,00

(Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan tabel 8, maka dapat diketahui bahwa tingkat kesukaran butir soal dengan klasifikasi sukar berjumlah 5 soal dengan indeks 0,00-0,30, soal dengan klasifikasi sedang berjumlah 15 soal dengan indeks 0,31-0,70, dan soal dengan klasifikasi mudah berjumlah 5 soal dengan indeks 0,71-1,00. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin (2017:270) yaitu soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Sehingga proporsi tersebut dapat diatur

berdasarkan perbandingan berikut yaitu untuk soal sukar 20%, soal sedang 60%, dan soal sukar 20%.

5. Daya Pembeda

Daya beda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan rumus yaitu:

$DP = P_A - P_B$

atau

$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$

Keterangan:

DP = Daya beda

P_A = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta didik kelompok atas

JB = Jumlah peserta didik kelompok bawah

Adapun kriteria untuk uji daya beda soal yaitu :

Tabel 9. Kriteria Daya Pembeda Soal

Daya Beda	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0, 00	Jelek Sekali

Sumber : Arikunto (2013:288)

Hasil rekapitulasi hasil uji daya beda soal dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 140. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh uji daya beda soal sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifikasi	No.Soal	Indeks Daya Beda
Jelek	23,24	0,00 – 0,19
Cukup	2,3,4,5,6,7,8,9,10,14, 16,19,20,21,25,28,30	0,20 – 0,39
Baik	11,13,17,22,27,29	0,40 – 0,69
Baik Sekali	-	0,70 – 1,00
Jelek Sekali	-	< 0, 00

(Sumber: Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan tabel 10, maka terdapat 2 soal dengan klasifikasi jelek dengan indeks 0,00-0,19, terdapat 17 soal dengan klasifikasi cukup dengan indeks 0,20-0,39, dan terdapat 6 soal dengan klasifikasi baik dengan indeks 0,40-0,69. Sidabutar, Putrayasa, & Martha (2017) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang menjadi penyebab soal tidak memilii daya pembeda yang berkualitas, yaitu soal sulit dipahami, materi yang diujikan melenceng dari apa yang diajarkan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami.

1. Analisis data aktivitas pembelajaran peserta didik kelas VI

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping*, menggunakan lembar observasi. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$\text{Ns} = \frac{R}{SM} X\ 100$$

Keterangan :

Ns : nilai

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : skor maksimum

100: bilang tetap

Tabel 11. Kategori nilai aktivitas belajar peserta didik.

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan
1	≥80	Sangat Aktif
2	70-79	Aktif
3	60-69	Cukup
4	50-59	Kurang
5	0-49	Sangat Kurang

Sumber: (Trianto,2011)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar pada saat aktivitas kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan menggunakan rekapitulasi tes. Rumus yang digunakan untuk analisis data hasil belajar yaitu:

$$s = \frac{R}{N}\ x\ 100$$

Keterangan :

S: Nilai yang dicari/diharapkan

R: Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N: Skor maksimal ideal dari tes tersebut

3. Analisis Kriteria Kategorisasi Data Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkategorisasikan subjek kita memiliki skor berskala tinggi, sedang, ataupun rendah. Pengkategorisasian hasil pengukuran dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut :

Tabel 12. Kriteria Kategorisasi

Sangat Rendah	$X \leq M - 1{,}5SD$
Rendah	$M - 1{,}5SD < X \leq M - 0{,}5SD$
Sedang	$M - 0{,}5SD < X \leq M + 0{,}5SD$
Tinggi	$M + 0{,}5SD < X \leq M + 1{,}5SD$
Sangat tinggi	$M + 1{,}5SD < X$

Sumber: Azwar(2012)

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Devisiasi

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat* (X_2)sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan :

X^2_{hitung} = Nilai *chi-kuadrat* hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Sumber: Riduwan (2012:124)

Kaidah pengujian α= 0,05 dan derajat kebebasan (dk) – k-1, maka dicocokan pada tabel *chi-kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan rumus uji-F yaitu :

$$F = \frac{Variabel\ terbesar}{variabel\ terkecil}$$

Keterangan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data bersifat homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti data bersifat tidak homogen.

Sumber : Arikunto (2012:228)

6. Uji Normal Gain

Uji normal gain digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah proses pembelajaran. Cara yang digunakan yaitu dengan menghitung selisih antara nilai *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah rumus Uji N-gain yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pre test}}{Skor\ Max - Skor\ Pre\ test}$$

Kriteria dari uji normal gain adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria Uji Normal Gain

Nilai Gain	Kriteria
N-Gain > 70	Kriteria Tinggi
30 ≤ N-Gain ≤ 70	Kriteria Sedang
N-Gain < 30	Kriteria Rendah

Sumber: Archambault, (2008)

Besar ukuran pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran *mind mapping* dapat diketahui melalui analisis ukuran efek atau *effect size*. Menurut Naga (2005:2), besarnya *effect size* adalah selisih rerata yang dinyatakan dalam simpangan baku, dengan rumus:

$$d = \frac{\bar{X}(GN)_{Eksperimen} - \bar{x}\ (GN)_{Kontrol}}{S_{gab}}$$

dengan

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)\,S_2^2}{n1+n2-2}}$$

Keterangan:

d = Ukuran efek

$\bar{x}\ (GN)_{eksperimen}$ = Rata-Rata N-Gain Kelas Eksperimen

$\bar{x}(GN)_{Kontrol}$ = Rata-Rata N-Gain Kelas Kontrol

n_1= Jumlah Sampel Kelas Eksperimen

n_2 = Jumlah Sampel Kelas Kontrol

s_1^2 = Varians Kelas Eksperimen

s_2^2= Varians Kelas Kontrol

Kriteria dari *effect size* yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria *Effect Size*

No	Koefisien	Kriteria
1.	$0 < d \leq 0{,}2$	Efek Kecil
2.	$0{,}2 < d \leq 0{,}8$	Efek Sedang
3.	$d > 0{,}8$	Efek Besar

Sumber: Naga (2005)

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah cara yang digunakan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan memberikan hasil yang bermakna. Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunaan persamaan regresi sederhana dengan rumus:

$\hat{Y} = \alpha + bX$

Keterangan:

$\hat{Y}$= Nilai yang diprediksikan

α = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Sumber : Sugiyono (2015: 262)

Statistik hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VI di SD Negeri 3 Rajabasa Jaya

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya Tahun Pelajaran 2021/2022, terlihat adanya perbedaan nilai rata-rata *pretest* pada kelas kontrol yaitu lebih tinggi dibandingkan pada kelas eksperimen sedangkan nilai rata-rata *posttest* pada kedua kelas menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis, peneliti dapat menyimpulkan yaitu adanya pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Rajabasa Jaya, yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi Peserta didik**

   Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

2. **Bagi Pendidik**

   Diharapkan pendidik dapat menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pendidik sebaiknya juga selalu memberikan apresiasi positif

terhadap respon peserta didik dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.

3. **Bagi Kepala Sekolah**

   Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan kepada pendidik untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* agar membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

4. **Bagi Peneliti Lanjutan**

   Bagi peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitia ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Yrama Widya, Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Rineka Cipta, Jakarta.

Buzan, Tony. 2013. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

Cahyani, R., Astuti, N., & Sudirman, A. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(3), 13-14
http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/18192

Chandramica, F. P., Surahman, M., & Taruna, R. M. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(1), 21-23

DePorter, Bobbi. 2000. *Quantum Learning*.Bandung, Kaifa

E. Mulyasa.2013.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta,Rajagrafindo Persada.

Farhurohman, O. 2017. Hakikat dan Penerapan Model Mind Mapping dalam Pembelajaran di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, *8*(1), 35-42.
http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/145

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran*.Yogyakarta, ArRuzz Media

Fernando, E., Halidjah, S., & Marli, S. 2019. Pengaruh Penerapan Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(11),* 10-11

Kadarwati, A., & Malawi, I. 2017. *Pembelajaran Tematik:(Konsep dan Aplikasi)*. Cv. Ae Media Grafika,Magetan.

Komariyah, S., & Laili, A. F. N. 2018. Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, *4*(2), 53-58. https://doi.org/10.37058/jp3m.v4i2.523

Lestari, A. S., Nur, R., & Ruslan, D. 2021. *The Influence Of Mind Mapping Model And Motivationon The Learning Outcomes Of PPKn Class III Students Of SDN 05 Mesjid Lama, Batu Bara Regency 2020/2021. Sensei International Journal of Education and Linguistic, 1(1), 130-153.*

Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. 2019. Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(3), 503-514. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.552

Martono, Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kuantitati*. Rajawali Pers, Jakarta.

Marxy, A. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, *2*(2), 173-182.

Naga, D. S. 2005. Ukuran Efek dalam Laporan Hasil Penelitian. Tersedia: http://dali.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/399/4861-aARCHE.doc.

Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. 2017. Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* , 1(1), 23-29. http://dx.doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2),* 333-334. *https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945*

Prastowo, A. 2019. *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media, Jakarta.

Putra, E. D., & Lutfiyah, L. 2020. Perbandingan Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantu Lks Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, *2*(2), 33-45. https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i2.765

Qotimah, D. N., & Nawawi, H. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menentukan Struktur Teks Negosiasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, *5*(2), 77-82. https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i2.7990

Reinita, R., Suarman, F., & Sakdiah, H. 2020. *Mind mapping effect on the students' achievement in civic education for elementary school students*. https://web.archive.org/web/20200505220514id_/https://eudl.eu/pdf/10.4108/eai.11-12-2019.2290898

Rohaeti, E. 2019. *Komponen Model Pembelajaran*.Jakarta,Prenata Media

Ruhama, I. A., & Erwin, E. 2021. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3841-3849.

Shoimin,Aris. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta, ArRuzz Media.

Simbolon, N. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.* Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed, *1(2).*

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.

Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Alfabeta CV, Bandung.

Sujarwo, S. 2013. Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan. *Jurnal Ilmiah WUNY* , 15(1).

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. 2018. Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114

Utomo, D.P. 2020. *Mengembangkan model pembelajaran*. Yogyakarta, Bildung.